



METODE MUHAFADHOH NADHOM AQIDATUL AWWAM SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Hilda Rizqi Elzahra

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid

e-mail: elzahrailda13@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan memiliki tujuan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media nadzhom (bait yang dinyanyikan) Aqidatul Awwam. Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahap. Setiap tahap dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V MI Asy-Syafi'iyah Jatibarang sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam dan tes. Penelitian ini berfokus pada implementasi muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dari metode tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan metode muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam. Faktor pendukung keberhasilan penerapan muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam yaitu (1) mayoritas peserta didik MI Asy-Syafi'iyah sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, (2) nadhom dinyanyikan dengan irama yang mudah diingat, (3) penerapan yang konsisten, (4) diimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun faktor penghambat dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama.

Kata kunci: *muhafadhoh, nadhom, aqidatul awwam, akidah akhlak*

Abstract

This classroom action research aimed at increasing students' interest in learning the Moral Creed subject through the media of Aqidatul Awwam nadzhom (verses rhyming). This research was carried out in two stages. Each of the stages was carried out in three meetings. The subjects included in this study were fifth-grade teachers and students of MI Asy-Syafi'iyah Jatibarang, while the data collection techniques in this study were in the form of observations, in-depth interviews, and tests. This study focused on the implementation of the muhafadhoh nadhom of Aqidatul Awwam on students' interest in Moral Creed subject and the supporting and inhibiting factors of this method. The results of this study indicate that students' interest and learning outcomes increase with the method of Aqidatul Awwam muhafadhoh nadhom. The supporting factors of the implementation of Aqidatul Awwam muhafadhoh nadhom are: (1) the majority of

students in MI Asy-Syafi'iyah have been fluent in Qur'an recitation, (2) nadhom is sung in catchy rhymes, (3) the implementation is consistent, and (4) it is implemented in the Moral Creed subject. Nevertheless, the inhibiting factor is it takes a long time.

Keywords: muhafadhoh, nadhom, aqidatul awwam, moral creed

PENDAHULUAN

Pendidikan akidah merupakan pendidikan mengenai pondasi keimanan peserta didik. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan akidah ini harus melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang bermakna. Namun seringkali dijumpai guru tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, bahkan terkadang ada guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil menciptakan suasana belajar mengajar yang berkesan bagi peserta didik dikarenakan tidak menguasai metode mengajar.

Lebih lanjut lagi, Darmadi (2017) menekankan bahwa walaupun terkadang materi yang dipelajari adalah materi yang dengan tingkatan mudah, namun jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat akan sulit diterima oleh peserta didik. Padahal, guru diharuskan untuk menciptakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dan merespon masalah peserta didik. Jika guru bersikap statis, maka statis pula maka proses pendidikan itu akan statis pula atau tidak berkembang, bahkan mundur (Rahman, 2009).

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga termasuk elemen yang penting dalam pembelajaran. Dikatakan oleh Hamalik (1994) pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat

baru bagi peserta didik, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Harmonisasi metode dan media pembelajaran sangat penting untuk dijadikan pemecahan masalah terhadap persoalan yang terjadi pada proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Metode muhafadhoh atau menghafal ini didukung oleh keyakinan kaum santri yang berpedoman pada istilah "*Thfidhuu lianna al-hifdho ba'du min al-fahmi*" yang artinya hafalkanlah, karena hafal adalah sebagian dari paham. Istilah tersebut menerangkan bahwa hafal merupakan kunci untuk menjadi paham, maka santri atau pelajar tidak akan paham sebelum hafal.

Muhafadoh secara bahasa berarti berawal dari kata Haafadho-Yuhaafidhu-Muhaafadhotan, yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Tetapi makna dari muhafadhoh itu sendiri lebih luas dari sekedar menghafal yaitu menjaga dan memahami (Rusyan, Daryani, 2010).

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001/2003) bahwa nadhom secara bahasa berarti karangan sedangkan menurut istilah adalah kumpulan bait yang terdiri dari 12 larikm berirama dua-dua, empat-empat yang berisikan tentang hamba sahaya yang budiman.

Sedangkan menurut Mccauley Hudson yang dikutip oleh Aminuddin

(1991) mengartikan bahwa nadhom merupakan cabang syair atau karya sastra yang berupa kata-kata untuk membuahkan ilusi dan imajinasi seperti lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan penulisnya.

Nadhom Aqidatul Awwam adalah kumpulan bait-bait yang terdapat pada kitab Aqidatul Awwam itu sendiri. Kitab tersebut merupakan karangan Syaikh As-Sayid al-Marzuqiy Abu al-Fauzi. Beliau memiliki nama asli Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqiy al-Hasany wal Husainiy al-Malikiy, al-Mishriy, al-Makkiy. Beliau lahir di Mesir yang kemudian diangkat menjadi mufti madzhab Maliki di Mekkah untuk menggantikan Sayyid Muhammad. Beliau juga dikenal sebagai pujangga dan mendapat julukan Abu al-Fauziy.

Kitab Aqidatul Awwam ini ditulis olehnya yang berawal dari mimpi beliau yang berjumpa Rasulullah SAW dan para sahabatnya di akhir malam jum'at pertama bulan Rajab. Kitab tersebut telah dirincikan dalam sebuah kitab *syarah* yang diberi nama *Tashil Nail al-Maram Libayani Mandhumah Aqidah al-Awwam* kemudian kitab ini disyarahi oleh Syaikh al-Imam an-Nawawiy al-Bantaniy al-Jawiy asy-Syafi'i dengan nama kitab *Nurudl Dlolam 'ala mandhumah Aqidah al-Awwam*. Hal ini juga dilakukan oleh *Syaikh Ahmad Qaththa'aniy al-Asyawi* dengan nama *Tashil al-Maram liDaraisil Aqidatil Awwam*.

Yang terjadi di MI Asy-Syafi'iyah 2 Jatibarang adalah penurunan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dalyono (1997) bahwa belajar yang

tidak dibersamai minat akan menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu, jika di dalam proses pembelajaran tidak terjadi proses dalam otak, maka akan timbul kesulitan dalam penerimaan informasi atau materi pelajaran.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton hanya sebatas ceramah dan dengan media pembelajaran buku ajar. Dari permasalahan tersebut peserta didik merasa kesulitan dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil tes lisan dan wawancara terhadap peserta didik kelas V A MI Asy-Syafi'iyah 2 Jatibarang yang berjumlah 24 orang peserta didik.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan nadhom sebagai sarana pembelajaran yang telah diteliti dan digunakan sebagai referensi awal peneliti. *Pertama*, penelitian Aziz (2018) tentang penggunaan nadhom sebagai media untuk melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah. *Kedua*, penelitian Sukayat (2017) tentang nadhom sebagai media pendidikan dan dakwah. *Ketiga*, penelitian Zainuddin (2016) tentang penerapan metode menghafal Aqidatul Awwam dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk memantapkan akidah peserta didik di MI Atariqqie Malang.

Dari berbagai penelitian tentang media nadhom dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, penulis akan membahas mengenai solusi untuk memecahkan masalah atas kurangnya minat peserta didik dalam belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan nadhom sebagai media pembelajarannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muafadhoh nadhom

Aqidatul Awwam pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Asy-Syafi'iyah 2 Jatibarang terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Asy-Syafi'iyah 02 Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat untuk uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar menghasilkan kesimpulan. Sedangkan kualitatif menurut Rubiyanto (2011) adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Subjek dari penelitian di artikel ini adalah peserta didik kelas V MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahap, dimana setiap tahap dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan tes. Menurut Rubiyanto (2011), wawancara merupakan suatu aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara langsung dimana peneliti bertanya dan narasumber menjawab. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memastikan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan. Observasi, menurut Rubiyanto (2011), adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan

dengan minat belajar peserta didik di kelas V melalui nadhom Aqidatul Awwam.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2005), tes merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil pendidikan para peserta didik, tingkat intelegensi, sifat-sifat kepribadian dan abilitas tiap peserta didik. Dalam penelitian ini tes dilakukan guna mengetahui hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penggambaran tentang bagaimana penerapan metode muafadhoh nadhom Aqidatul Awwam beserta pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Asy-Syafi'iyah 2 Jatibarang, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penerapan Metode Muhafadhoh Nadhom Aqidatul Awwam pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah hal yang sangat fundamental pada setiap umat bergama. Mengajarkan akidah berarti mengajarkan hal yang krusial menyangkut pondasi keimanan peserta didik. MI Asy-Syafi'iyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berarti memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan akidah. Pembelajaran akidah pada madrasah sebagian besar terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Program yang diberlakukan MI Asy-Syafi'iyah adalah dengan muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam di setiap sebelum pelajaran dimulai dengan dipandu oleh masing-masing ketua kelas namun kegiatan ini terhenti semenjak tahun ajaran 2017/2018 dikabarkan bahwa selama itu

peserta didik mengalami penurunan minat atau motivasi belajar terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini diungkapkan oleh seorang wali kelas yang mengampu pelajaran keagamaan di kelas V melalui wawancara.

Hal ini menandakan bahwa penerapan muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik untuk dapat menguasai materi mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut Aziz (2018), metode yang mendasari penguasaan Akidah adalah dengan cara menghafal begitu juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan *musical*, yakni dilakukan dengan nadhom.

Metode muhafadhoh nadhom sudah menjadi tradisi sejak lama yang diterapkan oleh para ilmuwan dan cendekiawan Islam di masa dahulu. Hingga kini metode tersebut masih dilestarikan oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini melestarikannya adalah MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang.

Berdasarkan observasi pada penelitian yang dilakukan di MI asy-Syafi'iyah 2 Jatibarang setelah kembali dibuatkan tata tertib untuk menerapkan muhafadhoh nadhom peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dan peserta didik yang memiliki hafalan nadhom Aqidatul Awwam lebih dapat menguasai materi Akidah Akhlak.

Dalam penerapannya, pertama-tama guru yang bertugas memandu untuk memberikan acuan dengan cara dinyanyikan dengan irama yang mudah dihafal kemudian peserta didik menirukannya dengan nada yang sama selanjutnya guru tersebut memberikan

penjelasan singkat dengan mempertimbangkan waktu dan situasi lalu kembali ke kelas lalu dilanjutkan untuk membaca juz 'amma untuk kelas 1-3, Surat Yasin untuk kelas 4, Surat al-Waqi'ah untuk kelas 5 dan Surat al-Mulk untuk kelas 6 sebelum memulai pelajaran sesuai yang dijadwalkan.

Muhafadhoh nadhom adalah metode yang sangat praktis karena pelaksanaannya tidak membutuhkan alat dan perlengkapan. Setelah diberlakukan kembali kegiatan muhafadhoh nadhom dan dirasa sudah hafal, peserta didik mulai menunjukkan minat pembelajaran dan semangat yang tinggi. Indikator yang menunjukkan meningkatnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak adalah, (1) peserta didik antusias untuk terlibat dalam pembelajaran dengan cara aktif menciptakan interaksi dengan guru pada saat pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dan bertanya (2) setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat senang melantunkan nadhom Aqidatul Awwam karena mudah untuk diingat (3) pada ujian lisan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

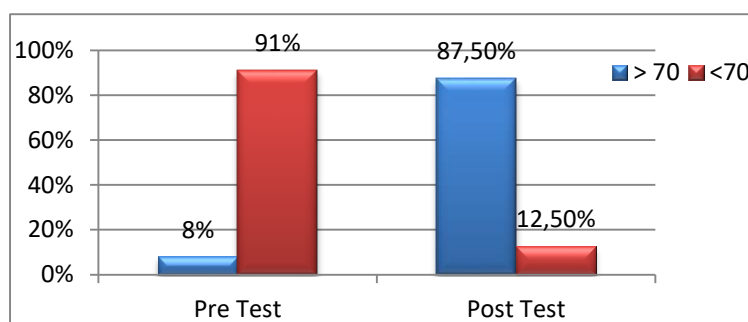
Tabel 1 dan Grafik 1 menunjukkan hasil penerapan metode muhafadhoh nadhom aqidatul awwam pada 24 peserta didik kelas V MI Asy-Syafi'iyah 02 Jatibarang. Nilai mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Rukun Iman sebelum diterapkannya metode muhafadhoh nadhom aqidatul awwam adalah sebagai berikut; a) peserta didik yang tidak tuntas dan memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 22 peserta didik atau 91%, peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 hanya 2 peserta didik atau 8%.

Sedangkan, nilai peserta didik yang diperoleh setelah melakukan model dapat digambarkan sebagai berikut; a) peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70

sebanyak 3 peserta didik atau 12,5%, peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 21 peserta didik atau 87,5%.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

	Jumlah peserta didik yang nilainya >70 (n = 24)	Jumlah peserta didik yang nilainya <70 (n = 24)	Rata-rata nilai
Pre-Test	2	22	39.5
Post-Test	21	3	78.8



Grafik 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test terhadap Ketercapaian KKM

Dapat disimpulkan bahwa melalui metode muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aziz (2018) bahwa melalui nadhom Aqidatul Awwam dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut didukung oleh Sukayat (2017) dalam penelitiannya yang membuahkan sebuah hasil bahwa dalam pengaplikasiannya nadhom ini biasa diterapkan dengan cara dihafalkan dan dinyanyikan. Karena dengan cara seperti itu jiwa semangat semua orang semakin menggebu terutama dalam pengajaran dan pembelajaran agama Islam.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Aqidatul Awwam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor yang mendukung keberhasilan metode muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam di antara lain yaitu:

1. Mayoritas peserta didik MI Asy-Syafi'iyah sudah lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam menghafalkan nadhom dikarenakan nadhom merupakan bait-bait dalam bahasa Arab.
2. Nadhom dinyanyikan dengan irama yang mudah diingat
Irama dalam melafadzkan nadhom Aqidatul Awwam sangat berpengaruh dalam proses muhafadhoh, pasalnya oleh karena itu tradisi nadzam ini

sangatlah berbekas bagi peserta didik. Karena memang dengan muhafadhoh nadhom yang disesuaikan dengan irama yang mudah diingat dapat membangkitkan kembali semangat yang telah lama hilang dan tidak menjadi hal asing ditelinga mereka perihal nadhom yang digunakan sebagai satu media atau wasilah dalam menyampaikan nasihat ataupun pesan agar dapat mudah dicerna oleh peserta didik di madrasah tersebut.

3. Muhafadhoh Nadhom dilakukan secara konsisten
Dengan dilakukannya muhafadhoh nadhom sebelum memulai pelajaran secara terus menerus menjadikan peserta didik menjadi familiar dengan bait-bait nadhom. Peserta didik dibiasakan terlebih dahulu untuk menghafalkannya dan ditargetkan sebelum lulus dari MI Asy-Syafi'iyah diharuskan sudah hafal nadhoman ini.
4. Mengimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak
Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik mengingat kembali nadhom Aqidatul Awwam terutama pada materi rukun iman bab sifat wajib Allah.

Materi tersebut termaktub dalam bait kitab akidatul awwam :

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً
Wa ba'du fa'lam biwujubil ma'rifah min wajibin lillahi 'isyirina shifah
 (Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 sifat wajib)
 فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
Fallahu maujudun qodimun baqi

mukholifun lilkholqi bil ithlaqi
 (Allah itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dari makhlukNya secara mutlak)

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ
Wa qo-imun ghon wia wahidun wa hay qodir muridun 'alimun bikulli sya'i
 (Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Hidup. Maka Kuasa, Maha Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu)

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمَتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظَّمُ
Sami'u al-bashiru wal mutakallimu lahu shifatun sab'atun tantadhimu (Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Allah mempunyai 7 sifat yang tersusun)

فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَّ
Sami'u al-bashiru wal mutakallimu lahu shifatun sab'atun tantadhimu (Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Allah mempunyai 7 sifat yang tersusun)

فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَّ
Faqudrotun irodatun sam'un bashor hayatu al-'ilmu kalamuni-stamar (Yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai Ilmu, Berbicara secara terus berlangsung)

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ * تَرَكُّ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كِفْلُهُ
Wa ja-izun bifadl-lihi wa 'ad-lihi tarkun likulli mumkinin kafi'lihi (Dengan karunia dan keadilan-Nya, Allah memiliki sifat boleh (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya)

Pembelajaran Akidah Akhlak dinilai kembali efektif semenjak kembali diterapkannya muhafadhoh nadhom di MI Asy-Syafi'iyah 2 Jatibarang.

Faktor Penghambat Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Aqidatul Awwam

Menurut Sutriyanto (2009), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari sekian faktor pendukung keberhasilan metode muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam terdapat satu faktor penghambat yaitu dibutuhkan waktu yang relatif lama mengingat kemampuan hafalan setiap anak berbeda meskipun dilakukan dengan metode yang sama.

Hal ini diungkapkan langsung oleh ustadz Munir selaku guru mata pelajaran keagamaan khususnya Akidah Akhlak. Menurutnya faktor yang menghambat metode muhafadhoh ini adalah dibutuhkannya waktu yang tidak singkat. Karena kemampuan menghafal yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Namun hal ini tidak menjadi kendala yang berarti karena ketekunan guru dalam membimbing peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi metode muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa setelah diberlakukan muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam terdapat peningkatan nilai. Faktor pendukung keberhasilan penerapan muhafadhoh nadhom Aqidatul Awwam yaitu (1) mayoritas peserta didik MI Asy-Syafi'iyah sudah lancar dalam membaca

al-Qur'an, (2) nadhom dinyanyikan dengan irama yang mudah diingat, (3) penerapan yang konsisten, (4) diimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun faktor penghambat dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2003). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusyan, T., Daryani, Y. (2010). *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta: Bima Karya.
- Aminuddin. (1991). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aziz, M. F. (2018). *Nadzam sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas I'dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, N. (2009). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicia.
- Rubiyanto, R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukayat, T. (2017). Nadhm Sebagai Pendidikan dan Dakwah. *Cendekia*, 15.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Boa Voly Siswi Kelas X Man 3 Yogyakarta*. (Skripsi, FIK UNY)
- Zainuddin, M. (2016). *Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awwam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan Akidah Peserta didik di MA Attariqqie Malang*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim)